BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Keadaan Umum Desa

a. Kondisi Geografis

Dalam kondisi geografis di Desa Plembungan ini terbagi menjadi 4 bagian, antara lain :

i) Batas wilayah

- Sebelah utara : Desa Panjunan
- Sebelah timur : Desa Kloposepuluh
- Sebelah selatan : Desa Pekanrungan
- Sebelah barat : Desa sukodono

2) Luas wilayah

a) Sawah :

- Tehnis : 4.1 ha
- Non tehnis : 2.7 ha

b) Tegalan : 2.7 ha

c) Pemukiman : 9,6 ha

d) Bangunan : 13,7 ha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Topografi :

a) Ketinggian tanah dari permukaan air laut : 4 M

b) Kemiringan : 4 M

c) Jenis tanah : tanah liat

d) Curah hujan : 2000/3000 M

4) Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa)

a) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 0,5 Km

b) Jarak dari kota kabupaten : 8 Km

c) Jarak dari kota propinsi : 27 Km

Sebenarnya Desa Plembungan ini mempunyai lahan untuk pertanian yang cukup memadai, namun dengan adanya industrialisasi dikawasan desa ini sejak tahun 1990 (tujuh tahun yang lalu), maka lahan pertanian tersebut telah banyak didirikan perusahaan-perusahaan/pabrik-pabrik, dimana sampai tahun 1997 ini di desa tersebut sudah berdiri 11 perusahaan, tetapi yang produktif hanya 8 perusahaan. Sehingga lahan yang dulunya pertanian, sekarang ini sudah banyak yang terpakai untuk areal industri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Plembungan adalah sejumlah 4.193 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.148 jiwa dan perempuan 2.045 jiwa. Dari jumlah 4.193 tersebut terbagi atas 866 Kepala Keluarga (KK).

TABEL I

JUMLAH PENDUDUJ MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelami	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	2.148	51,23 %
2	Perempuan	2.045	48,77 %
	Jumlah	4.193	100,00 %

Sumber : Dokumentasi Desa Plembungan 1996/1997

c. Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Plembungan sebelum adanya industrialisasi mayoritas bertani, namun tujuh tahun sekarang ini telah didirikannya industri banyak manusianya yang bekerja sebagai buruh pabrik.

Dalam statistik tahun 1996 menunjukkan keadaan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II

JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Kelami	Jumlah	Prosentase
1	Bertani	160	18,71 %
2	Pedagang	17	1,99 %
3	Pekerja pabrik	307	35,91 %
4	Buruh tani	225	26,32 %
5	Pensiunan	7	0,82 %
6	Tukang	8	0,93 %
7	Peternak	4	0,47 %
8	PNS	14	1,64 %
9	ABRI	5	0,58
10	Lain-lain	108	12,63
	Jumlah	855	100,00 %

Sumber : Dokumentasi Desa Plembungan 1996/97

d. Pendidikan

1) Tigkat pendidikan masyarakat

Masyarakat Desa Plembungan sebagian besar telah mengenyam pendidikan formal, meskipun ada juga yang tidak pernah sama sekali. Klasifikasi tingkat pendidikan tersebut sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III

TINGKAT PENDIDIKAN

No	Jenis Kelami	Jumlah	Prosentas
1	Kel. Bermain	603	14,38 %
2	T K	178	04,20 %
3	SD Sederajat	2052	48,94 %
4	SLTP Sederajat	920	21,94 %
5	SMU Sederajat	421	10.04 %
6	P T	46	01,20 %
7	Tidak pernah	175	04,17 %
	Jumlah	4193	100,00 %

Sumber : Dokumentasi Desa Plembungan 96/97

2) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang berada dilingkungan Desa Plembungan dapat dikatakan belum tercukupi, karena kalau ingin menempuh pendidikan yang lebih tinggi harus ke kecamatan lain dan kota besar.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini tabel tentang sarana pendidikan yang ada, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV

SARANA PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	TK	2	40 %
2	SDN	2	40 %
3	M I	1	20 %
	Jumlah	5	100 %

Sumber : Dokumentasi Desa Plembungan 96/97

Menurut keterangan warga desa dan para tokoh masyarakat, jumlah penduduk yang ada yang tidak pernah sekolah itu sebagian besar adalah dari penduduk asli yang dimungkinkan waktu itu (kurng lebih tahun 1950) sarana pendidikan masih kurang, baru sekitar tahun 1970-an banyak bangunan gedung-gedung sekolah baik TK maupun SD/MI. Adapun saat sekarang yang masih saja tidakbersekolah atau drop out SD besar kemungkinan karena biaya yang tidak mencukupi dan memeng kebanyakan mereka tidak mampu *(Hasil Wawancara dengan bapak Ahmad Husni, tanggal 3 Oktober 1997).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Agama

1) Kajian tentang perilaku masyarakat Plembungan

Sebagian besar masyarakat Desa Plembungan adalah beragama Islam (± 98 %), hal ini terbukti dengan adanya masjid dan musholla. Mala tidak dapat diragukan lagi kalau perilaku masyarakatnya baik. Manusia diciptakan dengan berlainan warna kulit, suku dan bangsa adalah saling mengal bukan justru saling bermusuhan dan menghancurkan. Sebagai seorang muslim tidak dibenarkan memusuhi sesama manusia lebih-lebih muslim, kecuali agama Islam itu sendiri dengan semboyan bangsa kita "Bhineka Tunggal Eka" yang artinya berbeda-beda tetapi satu jua".

Pribadi masyarakat yang baik itu berwujud dengan antusias mereka dalam melakukan hal-hal yang bersifat sosial, seperti sedekah saling menghormti, suka berta'ziyah dan saling silaturrahmi. Hubungan dengan para kyai/guru juga baik hal ini terbukti sering adanya kegiatan kerohanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun sekarang ini, keadaan yang damai dan tentram tersebut agak terganggu dengan adanya pencurian, perjudian dan kenakalan yang lain yang menunjukkn adanya penurunan perilaku baik mereka. Hal yang demikian ini terjadi di Desa Plembungan.

2. Pelaksanaan Industrialisasi Di Desa Plembungan

Desa Plembungan menjadi kawasan industri sudah 7 tahun yang lalu. Selama ini tidak sebegitu banyak konflik (masalah) baik antara pihak pengusaha maupun dari masyarakat. Masyarakat desa menyambutnya dengan cukup baik, begitu juga aparat desa. Tetapi walaupun begitu masih juga ada dampak-dampak yang bersifat negatif, lebih-lebih ini namun tidak begitu mendasar (benar).

a. Pertumbuhan masyarakat Industri di Plembungan

Jumlah indutri di Desa Plembungan di tahun 1997 ini berjumlah 11 buah, namun yang produktif hanya 8 buah, hal ini dimulai sejak adanya industri sejak tahun 1990, sehingga selisih dengan sekarang industri itu sudah 7 tahun. Adapun yang tidak produktif itu dikarenakan macet dan ada juga yang masih belum selesai bangunannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari tekad turut menunjang pembangunan, maka pabrik-pabrik tersebut selain bertujuan mencari keuntungan perusahaan, juga ada faktor lain yaitu ingin membina masyarakat Plembungan, khususnya menjadi masyarakat industri yang disiplin dalam bekerja. Karenanya walaupun banyak rintangan, terutama dari masyarakat disekitar pabrik (misalnya adanya unjuk rasa), namun pabrik masih tetap berjalan terus.

Sehubungan dengan pembangunan pada umumnya merupakan usaha besar dalam meningkatkan kehidupan masyarakat. Maka tidak bisa lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Demikian juga halnya dengan pembangunan dan pertumbuhan industri.

Adanya beberapa faktor yang mendorong timbulnya gagasan untuk pertumbuhan industri baik berasal dari luar ataupun dari dalam terutama bertitik tolak dari gagasan pemerintah sendiri. Melihat kenyataan bahwa pertumbuhan industri ditunjang oleh program pemerintah sendiri dalam rangka memajukan pembangunan disegala bidang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industritersebut, antara lain :

1) Faktor kepadatan penduduk

Dapat diramalkan dengan kepadatan penduduknya yang amat tinggi dan cepat, akan mengakibatkan berlimpah tenaga kerja yang tidak memperoleh kesempatan kerja dan karenanya akan menimbulkan pengangguran, karena tidak seimbang antara tenaga kerja dan lapangan yang tersedia.

2) Modernisasi dibidang tehnologi

Tehnologi tradisional pada dasarnya berbeda dengan tehnologi industri, baik kuantitas dengan kualitas. Pembangunan industri memberi kemungkinan akan tersedianya lapangan kerja yang bervariasi sehingga menuntut keahlian yang pada dasarnya ditentukan oleh tingkat pendidikan yang memberi pengetahuan untuk penguasaan dan penggunaan tehnologi.

Atas dasar kenyataan di atas, maka usaha pembangunan industri serta kehadirannya sudah menjadi keharusan kiranya tidak dapat ditawar lagi. Bahkan pembangunan dalam usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran masyarakat pada saat ini sedang digalakkan dan tingkatkan.

Keinginan memperbaiki dan meningkatkan keadaan serta kehidupan warga masyarakat yang dipimpin oleh kepada Desa Flembungan, maka usaha pemerintah untuk membangun industri tersebut disambut baik. Kepala desa sendiri yang berusaha sendiri untuk menghubungi pihak perusahaan untuk mengadakan perjanjian bahwa yang harus didhulukan mendapat kesempatan kerja di pabrik tersebut adalah warga desa setempat. Disamping hal-hal tersebut di atas, juga didorong oleh dorongn dari luar yang antara lain peraturan tata kota yang mengharuskan industri dalam kota dipindah keluar kota.

Pemerintah telah menggariskan bahwa sektor industri harus ditingkatkan agar mampu mengelola bahan mentah menjadi bahan baku dan bahan jadi, sekaligus membuat struktur ekonomi Indonesia makin seimbang antara pertanian dan industri.

Dari situlah dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuuan pokok dari pembangunan industri adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik materi maupun spiritual
2) Memungkinkan terbukanya lapangan kerja yang luas sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang sebanyak-banyaknya
3) Menciptakan lapangan kerja baru yang bervariasi sehingga mampu menghilangkan setidak-tidaknya pengurangan pada pengangguran
4) Memberikan kesempatan kerja kepada para pemuda yang putus sekolah akibat ketiadaan biaya
5) Mengurangi krisis ketertiban lingkungan yang diakibatkan ketiadaan kerja dan kesibukan, sehingga sewaktu-waktu senggangnya dipergunakan untuk hal-hal yang kriminalitas.

Satu hal yang menggembirakan dibidang pembangunan industri ialah bahwa perkembangan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Plembungan sudah mulai nampak. Kemajuan industri ini tidak saja diikuti oleh adanya industrialisasi, melainkan juga diikuti kehadiran kelompok masyarakat yang datang dari daerah lain. Pendatang tersebut baik sebagai perangkat industri maupun buruh atau karyawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penjelasan kepada desa, pendatang itu juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang menyangkut kepentigan umum seperti pelaksanaan gotonmg royong swadaya masyarakat maupun kegiatan lain.

b) Dampak industrialisasi bagi masyarakat Plembungan

Kehadiran industrialisasi di Desa Plembungan, telah disambut baik olen warga masyarakat. Keberadaan tersebut memang membawa dampak positif meskipun juga ada negatifnya dan ini sangat minim sekali. Dampak yang paling menonjol yaitu pada lapangan pekerjaan dan pendidikan.

Adapun demikian juga dengan halnya perilaku mereka (masyarakat sekitar industri) ? Hal inilah yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun perubahan - perubahan yang dapat dirasakan oleh warga desa antara lain :

1) Perubahan dalam lapangan pekerjaan

Sebelum adanya industrialisasi mata pencaharian penduduk adalah dibidang pertanian. Hal tersebut disebabkan Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Plembungan adalah daerah agraris. Walaupun diantara penduduk yang ada bermata pencaharian sebagai pegadang, namun sifat dari sistem perdagangan nyapun masih menunjukkan ciri-ciri agraris. Barang yang diperdagangkan berupa sayur-sayuran, beras, jagung dan rempah-repah yang lain, dan juga mebeler dll.

Selain itu terdapat usaha peternakan yang dilakukan dengan cara sederhana. Ternak dipelihara hanya untuk menunjang pertanian tersebut seperti penyiapan pupuk. Namun ditahun-tahun sekarang ini mulai ada beberapa orang dalam suatu dusun (Dungus) khususnya memelihara (berternak intensif) itik.

Selain sebagai buruh tani, pekerjaan warga desa yang lain ditekuni saat itu adalah tukang, baik tukang kayu maupun tukang batu dimana pada umumnya merangkap sebagai buruh tani. Demikian juga dengan guru/kyai dan pegawai negeri lain, masih memiliki mata pencaharian tambahan dari usaha pertanian baik sebagai pemilik maupun penggarap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah masuknya industri, tanah pesawahan menjadi sempit, karena sebagian telah dijual kepada pihak industri. Keadaan demikian tentu ada pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat yang tadinya menjadikan sawah sebagai satu-satunya sumber kehidupan. hal tersebut memungkinkan beralihnya mata pencaharian dari tani menjadi buruh pabrik.

Hubungan sewa kontrak mulai dikenal sebagai penambah penghasilan, yaitu dibidang pertanian. Hal ini merupakan kesempatan bagi para petani yang mampu dan mempunyai tanah untuk sengaja membuat rumah sewaan.

2) Perubahan dalam pendidikan

Sebelum menjadi industri, pandangan orang tua terhadap anak sesuai dengan tingkat pendidikan orang tua yang memandang sekolah hanya untuk sekedar bisa membaca dan menulis. Oleh karena itu orang tua tidak begitu mmperhatikan pendidikan anak-anak untuk mencapai masa depannya. karena itu bila anak sudah menamatkan sekolah dasar maka sudah cukup,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih-lebih anak wanita yang diharapkan untuk mendapatkan jodoh secepatnya. Menjelang berubahnya menjadi kawasan industri pendidikan mulai berubah.

Perubahan pandangan terhadap pentingnya pendidikan bagi masyarakat desa, ditunjng pula oleh tersedianya sarana pendidikan dan transportasi, sehingga memudahkan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya walaupun sekolah yang diinginan cukup jauh. Kecenderungan dalam pendidikan masyarakat desa akan semakin nampak di desa yang akan datang.

Dengan demikian pembangunan pada umumnya dan pembangunan dibidang industri pada khususnya memberikan dorongan kepada masyarakat yang sedang dalam proses menuju masyarakat industri.

3) Perubahan pada perilaku

Tidak dapat disangkal, bahwa dengan adanya industrialisasi dapat meningkatkan dalam kondisi sosial ekonomi mereka. Dimana dalam sebelum adanya industri mereka sebagai petani (buruh tani) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghasilannya tidak tetap atau tidak tentu dan dalam saat-saat sekarang mereka banyak beraktifitas dibandingkan yang lain, misalnya menjadi buruh pabrik. Dengan adanya industri tersebut penghasilan mereka dapat tetap sekaligus dapat mengerjakan pertanian.

Bertolak dari hal di atas, tentunya dengan adanya industrialisasi selain berdampak positif, juga tidak dapat disangkal akan timbulnya dampak negatif, lebih-lebih dalam perilaku mereka baik dengan Allah seperti shalat, membaca Al Qur'an, bershodaqoh, minum-minuman keras, berjudi maupun dengan manusia lainnya seperti bertetangga, hubungan dengan tokoh masyarakat, hubungan anak terhadap orang tua atau sebaliknya. Kedua perilaku tersebut mau tidak mau akan mengalami perubahan, walaupun tifdak begitu besar. Hal ini dikarenakan mayoritas warga Desa Plembungan menganut agama Islam dan aktivitas keagamaannya cukup baik atau banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan tersebut disebabkan adanya faktor, antara lain :

a) Para pendatang

b) Perkembangan industrialisasi

c) Kesibukan

d) Kurangnya gemblengan jiwa agama

3. Usaha Masyarakat Desa Plembungan Dalam Membentuk Perilaku Yang Baik

Apabila kita mengamati tentang manusia dengan seperangkat kepribadiannya, pembawaan cara berfikir dan tata lakunya tidak terlepas dari lingkungan yang mempengaruhinya. Bagi masyarakat yang sudah berkembang modernisasi merupakan suatu impian yang penuh dambaan. Modernisasi merupakan proses perubahan masyarakat dan kebudayaan dalam seluruh aspeknya. Negara yang telah mencapai taraf industrialisasi dan modernisasi sudah barang tentu akan mengalami perubahan, lebih-lebih dalam perilaku masyarakatnya.

Guna menanggulangi pengaruh negatif tersebut agar meluas, masyarakat Plembungan melakukan pencegahan sejak dini. Sejalan dengan merambahnya berbagai tindak kejahatan dan moral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di desa tersebut, maka pemuda desa mengadakan kegiatan yang bersifat spiritual. Diantaranya terdapat kegiatan karang taruna, organisasi IPNU-IPPNU, remaja masjid, pengajian-pengajian dan lain sebagainya.

Yang tidak kalan pentingnya adalah adanya pendidikan formal dan non formal berupa madrasah ataupun taman pendidikan Al Qur'an/agama, dimana materi pendidikannya mencakup bidang :

- Keimanan (aqidah)
- Keislaman (syari'at)
- Keikhsanan (akhlak)

Keberadaan pendidikan tersebut sangat penting guna membentuk kepribadian dan perilaku yang baik, selain pendidikan untuk anak-anak dan pemuda, selain pendidikan untuk anak-anak dan pemuda, tat kala pentingnya juga untuk orang tua juga mempunyai kegiatan seperti ; tahlilan/yaasinan, istiqhosah, arisan, hadrah, diba'an dan pengajian rutin yang lain.

Adapun pendidikan tersebut bertujuan :

- Memberi ilmu pengetahuan Islam
- Memberi pengertian tentang agama Islam sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memupuk jiwa agama
- Membimbing anak agar shaleh dan berperilaku yang mulia/baik.
- Mengamalkan syari'at Islam dll.

B. ANALISA DATA PENELITIAN

Dari data yang telah diperoleh melalui angket dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam adalah 87,10 % .

Berkaitan dengan masalah pertama tentang pengaruh industrialisasi terhadap perubahan perilaku, dari hasil analisis dapat diperoleh :

$\Sigma K = 82,44$

$\Sigma E = 78,38$

$N = 22$

$\Sigma B2 = 0,228$

$$\Sigma e = \frac{\Sigma E}{N} = \frac{78,38}{22} = 3,5$$

$B = K - E$

$$MB = \frac{B}{N} \quad \frac{4,06}{22} = 0,18$$

$b = B - MB$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dimasukan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Mk - Me}{\dfrac{\sum b\ 2}{N\ (N - 1)}}$$

$$t = \frac{3,7 - 3,5}{\dfrac{0,2228}{22\ (22 - 1)}}$$

$$t = \frac{3,7 - 3,5}{\dfrac{0,2228}{462}}$$

$$t = \frac{0,2}{0,00048}$$

$$t = 9,09$$

Mengenai derajat kebebasan untuk t-test dengan rumus pendek ini sama dengan derajat kebebasan untuk t-test dengan rumus panjang. Yaitu jumlah pasangan subyek dikurangi satu (22-1=21). Dengan demikian batas penolakan hipotesanya atas dasar signifikasi sama, akan menghasilkan kesimpulan yang sama juga.

Untuk kelompok K data diperoleh dari kejadian-kejadian sebelum industrialisasi, dengan kelompok E diperoleh dari kejadian-kejadian setelah industrialisasi. Kemudianuntuk B diperoleh dari kata K dikurangi E.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil yang diperoleh jika th < tt dengan taraf signifikasi 5 % , maka koefisien tidak signifikan. Sehingga Ho diterima dan Ha ditolak P 0,05. Dengan d.b 21 tersebut untuk menolak hipotesa nihil (Ho) atas dasar signifikansi 5 % diperoleh nilai (th) yang sama atau lebih besar daripada 2,080 atau dengan dasar taraf signifiansi 1 % diperlukan 2,831.

Berkaitan dengan masalah kedua tentang proses perubahan perilaku akibat industrialisas diperoleh :

1. Karena adanya pendatang

n = 165

N = 50 x 4 = 20

$$P = \frac{n}{N} \times 100\ \%$$

$$P = \frac{165}{200} \times 100\ \%$$

P = 82,50 %

2. Karena perkembangan industrialisasi

n = 158

N = 200

$$P = \frac{158}{200} \times 100\ \%$$

P = 79,00 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karena kesibukan

$n = 141$

$$P = \frac{141}{220} \times 100\ \%$$

$P = 68{,}50\ \%$

4. Karena kurang tertanamnya jiwa agama

$n = 160$

$$P = \frac{160}{220} \times 100\ \%$$

$P = 80{,}00\ \%$

C. INTERPRETASI HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil analisis data penelitian untuk pertanyaan pertama tentang pemahaman ajaran agama Islam dapat dikatakan baik yaitu 87,10 % . Apabila dikaitkan kriteria yang ada pada bab I termasuk tinggi. Hal ini disebabkan mereka menganut agama Islam sejak kecil dan berdasarkan keyakinan.

Untuk menjawab permasalahan pertama tentang pengaruh industrialisasi terhadap perubahan perilaku, melihat dari analisis tenyata th > tt baik dengan taraf signifikansi 5 % maupun dengan 1 % . Dengan begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hipotesis nihil (Ho) ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikansi antara industrialisasi terhadap perubahan perilaku masyarakat Islam Desa Plembungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, dengan berdasar pada perbedaan perilaku mereka, baik yang berhubungan dengan Allah maupun sesama manusia sebesar 9,09 selang waku 7 tahun sejak adanya industrialisasi.

Berkaitan dengan masalah kedua tentang proses terjadinya perubahan perilaku akibat adanya industrialisasi diantaranya ialah ditemukan beberapa faktor penyebab, antara lain :

1. Adanya para pendatang

   Para pendatang ini baik berasal dari luar desa maupun luar daerah. Dimana dari hasil analisis diperoleh jumlah 82,50 % . Hal ini berarti dengan adanya industrialisasi sudah dapat dipastikan adanya pendatang. Dimana kehadiran para pendatang itu mempunyai pengaruh yang besar dalam perubahan perilaku masyarakat Desa Plembungan. Hal ini disebabkan para pendatang itu berasal dari berbagai daerah dengan budaya yang berbeda.

2. Adanya perkembangan industri

   Dengan berkembangnya IPTEK khususnya dibidang industri, di Desa Plembungan selain berdampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif seperi yang tertulis dalam penyajian data juga tidak dapat dihindari adanya dampak negatif terhadap perilaku mereka. Hal ini terbukti dar hasil analisis menunjukkan 79,00 % mereka merasakan perubahan perilaku juga disebabkan karena semakin pesatnya industrialisasi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena semakin pesatnya perkembangan industrialisasi, semakin banyak pula para pendatang. Dengan demikian akan mempengaruhi pola kehidupan mereka.

3. Adanya kesibukan

Hal ini erat dengan semakin pesatnya perkembangan industrialisasi menyebabkan pula mereka semakin sibuk. Dimana dari hasil analisis menunjukkan 68,50 % merupakan faktor yang menyebabkan perubahan perilaku akibat adanya industrialisasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya tantangan alam, yang dulunya mereka hanya mengandalkan penghasilan tani, sedangan sekarang ini berubah menjadi penghasilan tetap, yaitu dengan bekerja di pabrik. Sedangkan bertani merupakan kerja sampingan.

4. Adanya atau kurangnya penanaman jiwa agama.

Hal ini sangat berkaitan erat dengan ketiga proses di atas yang menyebabkan perubahan perilaku akibat industrialisasi. Walaupun dari hasil analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan pertama tentang pemahaman agama meunjukkan pemahaman yang tinggi, namun dimungkinkan karena rata-rata mereka yang berdekatan dengan pabrik tersebut juga sebagai karyawan, dimana dari ke 8 pabrik yang berada di Desa Plembungan tersebut tidak ada gemblengan atau pembinaan rohani baik tiap bulan ataupun tiap minggu. Tetapi mengenai musholllah sebagai tempat ibadah shalat tetap ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id